

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (SISDIKNAS UU RI NO. 20 TAHUN 2003 pasal 1 ayat 1)

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa peserta didik harus mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui pembelajaran agar membentuk kepribadian yang baik untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk membentuk kepribadian tersebut, proses pembelajarannya pun harus baik dan mendukung, tidak asal terlaksana.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari tentang alam atau ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Belajar IPA adalah belajar mencari tahu dan memahami tentang alam raya secara sistematis karena pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA adalah wahana untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan keterampilan proses dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting, karena dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari alam. Bahkan kita hidup sangat tergantung

pada alam. Untuk itu kita harus melestarikan alam supaya tidak musnah dan kita harus bias bersahabat dengan alam, salah satunya adalah adanya mata pelajaran IPA di setiap jenjang pendidikan, khususnya di sekolah dasar.

Materi tentang ciri-ciri makhluk hidup dikategorikan kepada materi yang cukup sukar, karena pada ciri-ciri makhluk hidup dalam pembelajarannya tidak bias metode ceramah saja tetapi harus melihat langsung makhluk hidupnya.

Secara umum proses belajar mengajar di Sekolah Dasar masih *teacher centered*. Guru jarang menggunakan media atau alat pembelajaran yang juga seharusnya melibatkan siswa dalam penggunaannya. Hal ini menimbulkan siswa kurang memiliki kreatifitas dalam belajar IPA. Proses belajar yang cenderung siswa pasif hanya membuat siswa merasa tidak senang terhadap IPA dan bosan terhadap pelajaran IPA.

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sekeloa 1 kelas III bahwa selama ulangan harian IPA dengan jumlah siswa 43 orang sekitar 80 % dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas III Sekolah Dasar Negeri Sekeloa 1 adalah 70. Rendahnya nilai siswa ternyata dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya konsentrasi siswa yang tidak terfokus pada materi pembelajaran, siswa tidak disiplin ketika belajar dan siswa tidak termotivasi untuk mempelajari materi tersebut.

Dari sejumlah pendekatan yang ada, salah satu pendekatan yang dianggap paling tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah menggunakan pendekatan konstruktivis. Pendekatan ini membantu siswa dalam mengkonstruksi atau membangun pengetahuannya melalui pengamatan dan percobaan, karena pendekatan ini dapat

merangsang siswa untuk mengembangkan pengetahuan tentang SAINS, keterampilan proses Sains dan juga sikap Sains melalui eksplorasi dan diskusi dalam kelompok maupun diskusi kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini memfokuskan kajian pada penelitian tindakan kelas dengan judul Pendekatan Konstruktivis Pada Konsep Ciri-ciri Makhluk Hidup Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas III SDN Sekeloa 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, secara umum permasalahan yang akan diteliti pada konsep ciri-ciri makhluk hidup dalam pembelajaran IPA di kelas III SDN Sekeloa 1 dengan menggunakan pendekatan konstruktivis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan penerapan pendekatan konstruktivis pada materi ciri-ciri makhluk hidup pada mata pelajaran IPA di kelas III SDN Sekeloa 1 ?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan pendekatan konstruktivis pada materi ciri-ciri makhluk hidup dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor ?
3. Apakah hasil belajar siswa kelas III SDN Sekeloa I dapat ditingkatkan melalui pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran IPA tentang konsep ciri-ciri makhluk hidup ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas

1. Tujuan Umumn

Tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui perencanaan penerapan pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas III SDN Sekeloa 1.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas III SDN Sekeloa 1.
- c. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan pendekatan konstruktivis pada mata pelajaran IPA di kelas III SDN Sekeloa 1.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dalam bidang pendidikan, terutama siswa dan guru kelas III yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang ciri-ciri makhluk hidup dengan menggunakan pendekatan konstruktivis.

2. Bagi Guru

Diharapkan sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya sehingga guru dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran IPA, khususnya mengenai pembelajaran konsep ciri-ciri makhluk hidup dengan menggunakan pendekatan konstruktivis.

3. Bagi Sekolah

Dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membantu mutu hasil belajar pada umumnya serta menjadi salah satu bahan kajian dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar di kelas.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pokok-pokok masalah yang diteliti, dalam hal ini dijelaskan secara operasional beberapa masalah teknis yang dipandang perlu yaitu :

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. (<http://definisi-pengertian.blogspot.com>).

Adapun kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar biasanya diukur dari nilai yang diperoleh siswa dari hasil belajar dan dapat terlihat dan diukur jika ada perubahan dari seorang individu.

Dalam hal ini misalnya dari tidak mengetahui apa-apa, menjadi tahu dan dari tidak bisa menjadi bisa. Dari hal tersebut hasil belajar akan bisa dilihat dan diukur.

Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu :

- a. Ranah kognitif (*cognitive domain*)
- b. Ranah Afektif (*affective domain*)
- c. Ranah Psikomotor (*psychomotoric domain*)

2. Pendekatan Konstruktivis

Pendekatan konstruktivis adalah pendekatan pembelajaran IPA yang dilandasi asumsi bahwa dalam proses belajar siswa berusaha membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya.

Adapun tahap-tahap dalam pembelajaran pada pendekatan konstruktivis terdiri dari :

a. Tahap Pengetahuan Awal

Guru mendorong siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awal tentang konsep yang akan dipelajari dengan cara guru memancing dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan konsep yang akan di bahas.

b. Tahap Eksplorasi

Guru mengajak siswa untuk menemukan konsep melalui penyelidikan, pengumpulan data, dan menginterpretasikan data melalui suatu kegiatan yang

berupa pengamatan, percobaan, diskusi, tanya jawab serta guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi rasa keingintahuannya.

c. Tahap Diskusi dan Penjelasan Konsep

Siswa memberikan penjelasan dan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya sehingga siswa sendiri yang membangun pemahaman baru tentang konsep yang sedang dipelajari. Guru bertugas memberikan penguatan bukan memberi informasi.

d. Tahap Pengembangan dan Aplikasi Konsep

Guru berusaha untuk menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman konsepnya.

3. Ilmu Pengetahuan Alam

IPA merupakan terjemahan dari kata-kata bahasa Inggris “ *Natural Science* “ secara singkat disebut juga “ *Science* “. *Natural* artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alami. *Science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) secara harfiah dapat disebut juga ilmu tentang alam semesta (Dede dan Margaretha, 2008 : 1-2)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu ilmu yang menawarkan cara-cara kepada kita untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan, memahami kejadian fenomena dan keragaman yang terdapat di alam semesta.

Dalam Ilmu Pengetahuan Alam berkaitan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu

proses penemuan yang biasanya di latarbelakangi oleh pertanyaan-pertanyaan atau keingintahuan.

Guru harus mampu menjadi fasilitator dalam pembelajaran IPA dan mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didiknya. Dalam pembelajaran guru harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik secara aktif agar peserta didik mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi yang ada.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian , dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran akan berhasil dengan baik jika guru selalu membuat perencanaan pembelajaran melalui serangkaian proses perbaikan sebelumnya, dan membuat perencanaan yang mengarah ke dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut “ Penerapan pendekatan konstruktivis pada konsep ciri-ciri makhluk hidup di kelas III SDN Sekeloa 1 Kecamatan Coblong Kota Bandung dapat meningkatkan hasil belajar IPA aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.